

Revitalisasi Sumber Dasem melalui *Integrated E-Branding* dan *Signage* berbasis Kearifan Lokal di Kelurahan Betet

^{a*}F. Irfando Jovan Kantur, ^bNindya Berliana Putri, ^cM. Ibnu Mujib, ^dSelda Febrianti, ^eAhmad Teguh Prastiko, ^fJani Felinda, ^gNi'matul Mubarakah, ^hAlmaysa Arinda Salsabila, ⁱM. Fathur Rohman, ^jAlvi Rohmatina, ^kRohhib Diko Divangga, ^lArdin Ariantana Putra, ⁱM. Dewi Manikta Puspitasari

^{a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Sumber Dasem yang terletak di Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, merupakan mata air alami yang memiliki potensi ekologis, historis, dan kultural, namun pemanfaatannya belum optimal karena lemahnya identitas kawasan, terbatasnya informasi publik, serta rendahnya intensitas promosi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi kawasan Sumber Dasem melalui penerapan *integrated e-branding* dan *signage* berbasis kearifan lokal sebagai upaya memperkuat identitas kawasan dan meningkatkan keterjangkauan informasi bagi masyarakat dan pengunjung. Metode yang digunakan meliputi pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan observasi, pemetaan permasalahan, perancangan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dengan melibatkan pengelola serta masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program penghijauan melalui penanaman pohon di sekitar sumber mata air berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN-T 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri, masyarakat, dan kelompok tani, yang memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan, mempertahankan debit air, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam. Adapun program *e-branding* dan *signage* masih berada pada tahap perencanaan dan pengembangan konsep, namun telah menghasilkan rancangan awal yang berpotensi memperkuat citra kawasan serta memperluas penyebaran informasi secara digital. Kegiatan ini menjadi fondasi awal dalam penguatan Sumber Dasem sebagai aset lingkungan dan budaya berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci—sumber dasem; *integrated e-branding*; kearifan lokal

Abstract—Sumber Dasem, located in Betet Village, Pesantren District, Kediri City, is a natural spring with significant ecological, historical, and cultural potential; however, its utilization has not been optimal due to weak area identity, limited public information, and low promotion intensity. This community service activity aims to revitalize the Sumber Dasem area through the implementation of *integrated e-branding* and local wisdom-based *signage* as an effort to strengthen area identity and improve information accessibility for the community and visitors. The method employed is a descriptive qualitative approach consisting of stages of observation, problem mapping, program design, activity implementation, and evaluation, involving the site manager and the local community. The results show that the greening program through tree planting around the spring was successfully implemented through collaboration between KKN-T Group 34 students of Universitas Nusantara PGRI Kediri, the local community, and farmer groups, contributing positively to environmental conservation efforts, maintaining water discharge, and increasing public awareness of natural resource conservation. Meanwhile, the *e-branding* and *signage* programs are still in the planning and concept development stage but have produced initial designs with the potential to strengthen the area's image and expand digital

information dissemination. This activity serves as an initial foundation for strengthening Sumber Dasem as a sustainable environmental and cultural asset based on local wisdom.

Keywords—*sumber dasem; integrated e-branding; local wisdom*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

F. Irfando Jovan Kantur,
Akuntansi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: florensiusirfandojovanka@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Sumber mata air alami termasuk salah satu kekayaan alami yang sangat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan serta kehidupan sosial warga sekitar, karena air adalah sumber daya alam yang krusial bagi kelangsungan hidup manusia (Weningtyas & Widuri, 2022). Keberadaan sumber mata air tidak hanya berfungsi sebagai penyedia air, melainkan juga memiliki nilai ekologis, sejarah, dan budaya yang tinggi sebagai bagian dari cerita dan tradisi lokal, sehingga harus dirawat serta dilestarikan secara berkelanjutan (Lasman et al., 2025). Kota Kediri sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur memiliki potensi sumber mata air yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Sumber Dasem yang berada di Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Sumber Dasem adalah mata air yang terbentuk secara alami dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya, sehingga memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai aset lingkungan dan identitas bagi masyarakat setempat.

Meskipun Sumber Dasem menawarkan potensi besar dari segi ekologi dan budaya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, keberadaannya belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber daya pariwisata maupun sebagai media pelestarian lingkungan karena minimnya identitas kawasan yang jelas dan keterbatasan informasi publik yang tersedia. Kondisi ini tercermin dari belum tersedianya papan penanda maupun informasi yang dapat membantu pengunjung mengenali lokasi, memahami sejarah, serta mengetahui nilai filosofis yang melekat pada Sumber Dasem. Selain itu, keterbatasan informasi digital menyebabkan keberadaan Sumber Dasem kurang dikenal oleh masyarakat di luar lingkungan kelurahan. Situasi ini mengakibatkan keindahan alam yang dimiliki belum sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya, meskipun secara visual kawasan mata air tersebut dapat menarik perhatian para pengunjung (Suryaningsih et al., 2024). Dampak dari situasi ini terlihat jelas dalam rendahnya frekuensi kunjungan dari masyarakat serta minimnya kontribusi warga dalam upaya menjaga sumber mata air.

Kurangnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap sejarah dan nilai budaya Sumber Dasem turut berpengaruh pada lemahnya rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap kelestarian kawasan tersebut. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa sumber mata air yang memiliki nilai budaya dan ekologis memerlukan keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan dan penggunaannya, karena keberhasilan pelestarian sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari komunitas setempat dalam melindungi ekosistem sumber air (Prabandani & Pudji Astuti, 2025). Dalam keadaan seperti ini, Sumber Dasem berisiko untuk tidak terawat

dengan baik dan masih belum berperan secara maksimal dalam mendukung peningkatan nilai ekonomi lokal yang berbasis pada potensi lingkungan dan kearifan lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi kawasan Sumber Dasem di Kelurahan Betet melalui penerapan konsep *integrated e-branding* dan *signage* berbasis kearifan lokal. Program *e-branding*, pemasangan papan nama, sejarah dan filosofi difokuskan untuk menciptakan identitas untuk kawasan Sumber Dasem sebagai aset yang berharga dari aspek lingkungan dan budaya, yang memiliki nilai ekologis, sejarah, dan sosial, serta meningkatkan adanya serta kemudahan akses informasi publik melalui media digital dan penanda fisik yang memberikan informasi dan edukasi. Pemahaman dan revitalisasi kearifan lokal dalam pengelolaan sumber air sangat penting untuk memastikan keberlanjutan lingkungan serta penanaman nilai-nilai konservasi kepada generasi selanjutnya (Lasman et al., 2025).

Sebagai upaya untuk mengatasi minimnya identitas kawasan dan keterbatasan informasi publik terkait Sumber Dasem, program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri ini mengusulkan penerapan konsep *e-branding* terpadu dan *signage* yang berbasis pada kearifan lokal. Metode ini sangat relevan, mengingat persaingan dalam promosi destinasi wisata kini semakin ketat, sehingga diperlukan strategi *e-branding* melalui platform digital yang informatif serta menarik secara visual untuk menciptakan citra kawasan dengan efektif (Purnadita et al., 2024). Solusi *e-branding* terpadu diwujudkan melalui pengembangan media digital yang menyediakan informasi tentang sejarah, nilai budaya, fungsi ekologis, dan potensi wisata Sumber Dasem agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat serta para pengunjung. Di sisi lain, *signage* berfungsi sebagai penanda area sekaligus media informasi dan petunjuk arah dengan menggunakan representasi visual dan simbolik, membuat pengunjung lebih mudah mengenali dan mencapai lokasi Sumber Dasem (Saktiana, 2026). Pentingnya adanya papan penunjuk yang jelas sangat mencolok, mengingat tanpa signage yang baik, pengunjung kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam menemukan tujuan, terutama di area dengan struktur wilayah yang rumit (Apriani & Priyono, 2022).

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan revitalisasi kawasan Sumber Dasem dapat memperkuat identitas kawasan sebagai aset lingkungan dan budaya yang memiliki nilai ekologis, sejarah, dan sosial bagi warga Kelurahan Betet. Penerapan konsep *integrated e-branding* dan *signage* berbasis kearifan lokal diharapkan bisa meningkatkan daya tarik kawasan dan memperluas akses informasi publik, sehingga Sumber Dasem semakin dikenal dan dipahami baik oleh masyarakat maupun pengunjung dari luar wilayah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat, terutama kalangan muda, dalam usaha melestarikan sumber air secara berkelanjutan. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam rencana revitalisasi kawasan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap Sumber Dasem dan mendorong pemanfaatannya dengan bijaksana. Dalam jangka waktu yang lebih panjang, kegiatan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pada penguatan identitas lokal, peningkatan kualitas lingkungan, serta potensi pengembangan ekonomi masyarakat yang berbasis pada lingkungan dan budaya setempat.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di wilayah Sumber Dasem yang terletak di Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Subjek utama dalam kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini adalah Bapak Wawan selaku pengelola Sumber Dasem sekaligus Ketua Kelompok Tani (Poktan) setempat. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada peran strategis yang dimiliki dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian kawasan Sumber Dasem. Selain itu, kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat sekitar Sumber Dasem dan perangkat Kelurahan Betet sebagai mitra pendukung pelaksanaan program guna mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber mata air secara berkelanjutan (Prabandani & Pudji Astuti, 2025).

Data hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi dan masalah di lapangan. Metode analisis data yang diterapkan dalam aktivitas ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang merupakan analisis terhadap data yang disajikan dalam wujud kata-kata yang mengandung makna atau mencerminkan suatu kualitas (Tohari & Bhirawa, 2023).

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan kesesuaian program dengan kondisi dan kebutuhan kawasan Sumber Dasem.

Tahapan kegiatan meliputi:

A. Observasi Lapangan dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan, yang dilakukan bersama pengelola dan masyarakat sekitar Sumber Dasem. Observasi dilakukan untuk menarik kesimpulan makna dan sudut pandang narasumber terhadap kejadian, peristiwa, atau progress yang sedang diamati, serta memperoleh gambaran kondisi eksisting kawasan dari aspek lingkungan, sosial, dan ketersediaan informasi publik (Suryaningsih et al., 2024).

B. Perancangan Program Revitalisasi

Tahap selanjutnya adalah perancangan program revitalisasi kawasan yang mencakup dua fokus utama. Pertama, penyusunan konsep *integrated e-branding* dan *signage* berbasis kearifan lokal, di mana mahasiswa KKN Tematik kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri berkolaborasi dengan pihak pengelola dan masyarakat untuk merancang konten media digital serta desain *signage* yang memuat informasi mengenai sejarah dan filosofi Sumber Dasem. Kedua, perencanaan kegiatan penghijauan di sekitar kawasan Sumber Dasem sebagai upaya menjaga ekosistem dan melestarikan keaslian sumber mata air secara langsung. Kedua fokus tersebut dirancang secara terpadu untuk memastikan revitalisasi kawasan berlangsung menyeluruh, tidak hanya dari aspek identitas dan branding, tetapi juga dari aspek kelestarian lingkungan.

C. Proses Implementasi Program

Tahap ketiga merupakan proses implementasi program, yang mencakup pembuatan dan publikasi konten *e-branding* melalui media digital serta pemasangan *signage* di kawasan Sumber Dasem. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat guna menciptakan rasa kepemilikan terhadap hasil program dan mendorong pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan.

D. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pengelola serta masyarakat untuk menilai respons, tingkat partisipasi, serta manfaat kegiatan pengabdian dalam memperkuat identitas dan pelestarian kawasan Sumber Dasem.

Evaluasi ini secara eksplisit berfokus pada pencapaian tujuan, sementara secara implisit membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada wilayah Sumber Dasem ini masih menjaga keseimbangan alami dengan hutan lebat dan ekosistem yang relatif bebas dari campur tangan manusia. Sumber Dasem memiliki dua aliran air utama, yaitu aliran yang berasal dari mata air dan aliran yang bersumber dari sungai bawah tanah yang diperkirakan terhubung dengan Sumber Songo yang berada di sekitarnya. Dari segi etimologi, istilah "Dasem" berarti "kepala" atau bisa diartikan sebagai pusat serta awal dari aliran suatu sumber air, sehingga Sumber Dasem dipahami sebagai titik mula yang mengeluarkan mata air bagi area sekelilingnya. Di masa lalu, terdapat dua sumber air utama di kawasan ini, yaitu Sumber Dasem dan Sumber Galih. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Sumber Galih mengalami penurunan hingga mengering dan tidak dapat dimanfaatkan lagi, menjadikan Sumber Dasem sebagai satu-satunya sumber mata air yang masih ada hingga saat ini.

Keberadaan Sumber Dasem berkaitan erat dengan legenda yang beredar di masyarakat Kelurahan Betet. Legenda Sumber Songo mengisahkan tentang sebuah kompetisi yang diadakan oleh Mbok Rondo di daerah Dukuh Datatan, di mana seorang pemuda bernama Joko berhasil membuat delapan sumur sebelum ayam jantan berkokok menandakan datangnya pagi hari. Penduduk setempat percaya bahwa dari sembilan sumur yang berhasil dibuat, salah satunya berada di wilayah Kelurahan Betet dan berhubungan dengan Sumber Dasem. Nilai sejarah, ekologi, dan budaya yang terkait dengan Sumber Dasem menjadikannya sebagai warisan alam yang signifikan untuk melestarikan identitas dan budaya masyarakat lokal.

Kelurahan Betet menyimpan kekayaan alam hayati yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Ini menjadikan wilayah Sumber Dasem sebagai sumber daya yang berharga dan perlu dikembangkan dengan melakukan revitalisasi yang tetap mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Sejalan dengan keadaan tersebut, diharapkan revitalisasi yang berfokus pada kearifan lokal dapat menarik perhatian masyarakat sekaligus mempertegas identitas budaya dan nilai-nilai tradisi yang ada (Jannati et al., 2020).

A. Perancangan Program Revitalisasi

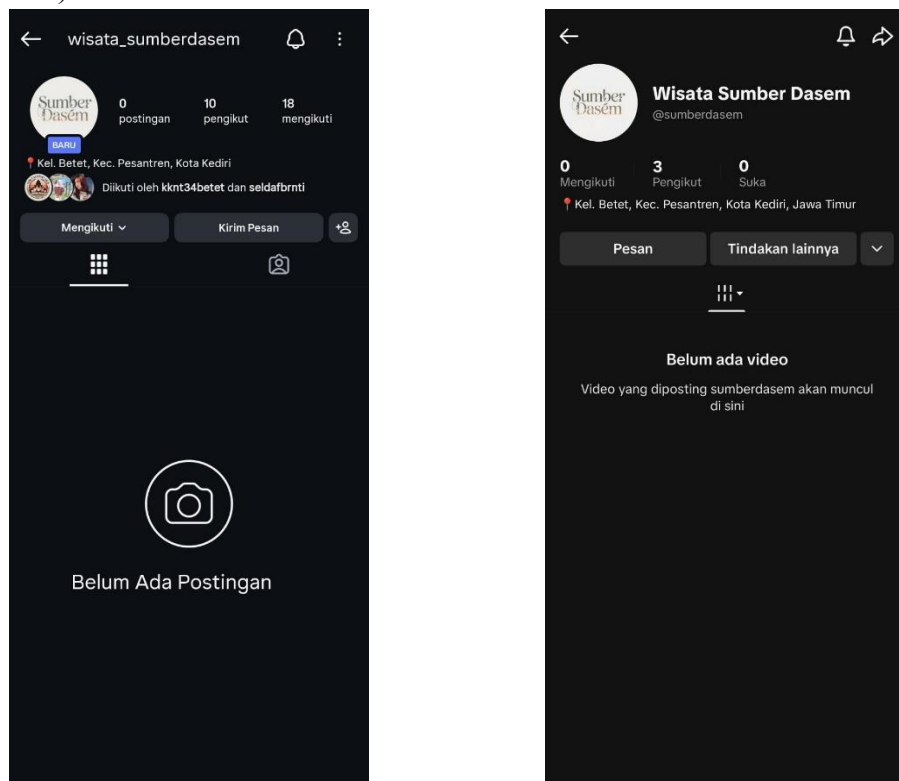
1. Konsep *Integrated E-Branding* berbasis Kearifan Lokal

Hasil pemetaan mengindikasikan bahwa Sumber Dasem belum memiliki identitas digital serta branding yang dapat diakses oleh publik. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan pergeseran perilaku konsumen dalam mencari informasi melalui *platform* digital, *e-branding* muncul sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan visibilitas dan pengenalan kawasan Sumber Dasem.

Dalam era digital saat ini, media sosial dan teknologi digital memainkan peran yang krusial dalam mempromosikan destinasi, di mana kampanye digital mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta menciptakan *brand awareness* dengan sangat efektif (Pangkey et al., 2023).

Konsep *e-branding* untuk Sumber Dasem dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang diperoleh dari Bapak Wawan selaku pengelola dan Ketua Poktan, serta dari masyarakat di sekitar sumber. Konten digital yang dibuat mencakup konten sinematik yang menonjolkan pesona alam Sumber Dasem, wawancara dengan pengelola dan masyarakat tentang sejarah serta filosofi kawasan, serta konten eksplorasi yang memperkenalkan keunikan mata air alami. Untuk mendukung penyebaran konten tersebut secara efektif, media sosial dipilih sebagai saluran utama komunikasi dan promosi. Dalam hal ini, *platform Instagram* dan *TikTok* digunakan karena memiliki jangkauan yang luas serta relevan dengan karakteristik audiens, khususnya kalangan muda.

Strategi *e-branding* berbasis kearifan lokal yang dirancang sejalan dengan metode pengembangan *branding* desa wisata yang telah terbukti berhasil di berbagai tempat, di mana pembuatan konten visual dan digital yang menonjolkan keunggulan budaya serta alam lokal dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan memperkuat identitas budaya (Permatasari, 2022). *Branding* yang kuat dapat membantu destinasi wisata menciptakan identitas yang khas dan membedakannya dari tujuan lainnya, sehingga menghasilkan daya tarik yang berkelanjutan bagi para pengunjung potensial (Dewi et al., 2023).



Gambar 1: Tampilan akun *Instagram* dan *TikTok* Sumber Dasem

2. Konsep *Signage* berbasis Kearifan Lokal

Hasil dari pemetaan menunjukkan bahwa area Sumber Dasem saat ini tidak memiliki penanda arah atau informasi yang dapat memandu pengunjung dalam menemukan lokasi serta memahami nilai yang ada dalam kawasan ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka didirikan penanda telah dibentuk dengan memadukan sejarah dan filosofi Sumber Dasem yang diperoleh dari sumber kearifan lokal. Penempatan penanda menggunakan dua papan utama. Papan pertama adalah papan nama Sumber Dasem yang akan diletakkan di jalan akses menuju kawasan, berfungsi sebagai penunjuk arah dan juga sebagai simbol identitas yang memberikan informasi kepada pengunjung bahwa mereka berada di jalur menuju Sumber Dasem. Papan kedua adalah papan informasi yang mencakup sejarah dan filosofi Sumber Dasem, termasuk asal nama, legenda yang ada di masyarakat, serta makna dan nilai budaya yang terkait dengan mata air tersebut.

Konsep *signage* yang dirancang sejalan dengan pendekatan pengembangan kawasan wisata yang menekankan pentingnya penyajian informasi publik yang jelas dan mudah dimengerti. Pembuatan plang penanda arah yang informatif mampu membantu pengunjung menemukan akses jalan yang benar dan memberikan informasi yang relevan, sehingga pengalaman kunjungan menjadi lebih bermakna dan terarah. Selain itu, papan informasi yang memuat latar belakang dan filosofi suatu daerah berfungsi sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kelestarian warisan budaya dan alam setempat. Hal ini mengikuti prinsip bahwa pelestarian budaya lokal yang diintegrasikan dengan pengembangan wisata dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan sambil tetap menjaga identitas dan nilai-nilai budaya setempat (Ariani & Juraida, 2019).



Gambar 2. Kondisi awal sebelum pemasangan plang nama, filosofi, dan sejarah Sumber Dasem



Gambar 3. Kondisi setelah pemasangan plang nama, filosofi, dan sejarah Sumber Dasem

3. Konsep Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Sumber Mata Air

Hasil dari pemetaan menunjukkan bahwa daerah Sumber Dasem, walaupun masih mempertahankan keadaan alaminya dengan pepohonan yang subur, membutuhkan tindakan penghijauan yang lebih terencana untuk memperkuat fungsi ekosistem dan menjaga keaslian sumber air secara berkelanjutan. Penanaman pohon di sekeliling sumber air merupakan langkah krusial dalam upaya pelestarian lingkungan, melihat peran pohon dalam menjaga ketersediaan air dan mencegah erosi tanah. Pepohonan dan tumbuhan di sekitar sumber air berfungsi sebagai pengabsorpsi air alami, menjaga kandungan nutrisi dalam tanah, serta mempertahankan kualitas dan jumlah air secara berkelanjutan (Saepuddin et al., 2023). Selain itu, inisiatif penghijauan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya air yang ada di sekeliling mereka (Kartika et al., 2024).



Gambar 4: Kondisi awal lokasi sebelum pelaksanaan penghijauan dan penentuan beberapa titik penanaman pohon



Gambar 5: Proses penggalian lubang sebagai persiapan penanaman pohon



Gambar 6: Proses penanaman pohon di beberapa titik

B. Proses Implementasi Program

Dari keseluruhan program revitalisasi yang telah dirancang, kegiatan penghijauan merupakan program yang telah berhasil diimplementasikan. Penghijauan di area sekitar Sumber Dasem dilakukan dengan kerjasama antara mahasiswa KKN Tematik kelompok 34 Universitas Nusantara PGRI Kediri, Yayasan Hijau Daun, penduduk setempat, dan kelompok tani. Aktivitas ini meliputi penanaman puluhan bibit pohon di lokasi sekitar Sumber Dasem sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan keaslian sumber mata air secara berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penanaman bibit pohon tidak hanya berkontribusi pada pelestarian ekosistem tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan Sumber Dasem. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam program pelestarian lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar mereka (Funay, 2024). Keberhasilan program penghijauan ini menjadi dasar penting untuk mendukung keberlanjutan keseluruhan program revitalisasi kawasan Sumber Dasem. Sementara itu, implementasi program *e-branding* dan *signage* berbasis kearifan lokal saat ini masih berada pada tahap pemetaan dan konsep. Konsep yang telah disusun mencakup pembuatan konten digital untuk platform *Instagram* dan *TikTok* serta pemasangan dua papan tanda di kawasan Sumber Dasem.

C. Evaluasi Kegiatan

Program revitalisasi Sumber Dasem yang mencakup *e-branding* dan *signage* berbasis kearifan lokal saat ini masih berada pada tahap pemetaan dan konsep. Implementasi nyata dari program tersebut akan dilaksanakan pada tahap berikutnya. Untuk menjamin keberhasilan program, evaluasi akan dilakukan dengan melakukan observasi langsung di daerah Sumber Dasem dan berdiskusi bersama pengelola serta masyarakat sekitar.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Sumber Dasem, Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, berhasil mengungkap permasalahan utama berupa belum optimalnya identitas kawasan, keterbatasan informasi publik, rendahnya tingkat promosi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai sejarah, budaya, dan ekologis Sumber Dasem. Program revitalisasi dirancang melalui penerapan *integrated e-branding*, pengembangan *signage* berbasis kearifan lokal, dan pelaksanaan kegiatan penghijauan sebagai strategi penguatan identitas kawasan dan pelestarian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penghijauan telah terlaksana dengan baik secara partisipatif dan memberikan dampak positif terhadap upaya pelestarian sumber mata air, sedangkan program *e-branding* dan *signage* masih berada pada tahap perencanaan yang memiliki potensi untuk memperkuat citra kawasan dan meningkatkan akses informasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi fondasi awal dalam penguatan Sumber Dasem sebagai aset lingkungan dan budaya berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, disarankan agar implementasi *e-branding* dan *signage* segera direalisasikan serta didukung oleh pendampingan berkelanjutan, pelaksanaan penghijauan secara rutin, dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan guna mendukung pengembangan kawasan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., & Priyono, K. D. (2022). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, 31–41. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i1.398>
- Ariani, D., & Juraida, I. (2019). Eksistensi Perempuan Suku Sasak dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5(2), 106–115.
- Dewi, K., Kade, G., Anglisan, H., Made, I., Mahardika, N. O., Bpr, P. T., Tanjung, B., & Udayana, U. (2023). Strategi Meningkatkan Peran Media Sosial dalam Membranding Destinasi Wisata sebagai Media Pemasaran. In *WAISYA : JURNAL EKONOMI* (Vol. 2, Number 1). <https://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/JW>
- Funay, C. M. S. (2024). Kegiatan Penghijauan dan Pelestarian Pada Sumber Mata Air di Desa Kesetnana, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 63–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Pertiwi, C. N. D. (2020). Modal Sosial dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9, 57–73. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39813>

- Kartika, N., Dienaputra, R. D., Machdalena, S., Ismail, N., Agustina, P., Sundasari, W., & Hidayat, R. (2024). Penanaman Pohon di Area Gunung Besar Sebagai Wujud Aktualisasi Kearifan Lokal Dalam Memelihara Sumber Mata Air. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 333–340.
- Lasman, D. K., Rusdiarti, S. R., & Kaprisma, H. (2025). Revitalisasi Kearifan Lokal tentang Mata Air agi Siswa SMA Kristen Waibakul, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.7454/bhakti.v2i1.1010>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Pangkey, D. E., Tulung, L. E., & Lotulung, L. J. H. (2023). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Desa Wisata di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(1), 110–120. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i1.1584>
- Permatasari, D. N. C. (2022). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Bongan melalui Visual Branding dan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i1.794>
- Prabandani, B. A., & Pudji Astuti, T. M. (2025). Menghidupkan Tradisi dan Kearifan Lokal: Peran Aktif Masyarakat dalam Pelestarian Mata Air Senjoyo. *Book Chapter Studi Sosial Dan Politik Indonesia Jilid 1*, 26–49. <https://doi.org/10.15294/sspi.v1i.441>
- Purnadita, A., Artanti, A. R., Wahyuni, A. T., Mufti, A., & Untari, F. 4 S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui E-Branding Destination Berbasis Kearifan Lokal Dalam Revitalisasi Kawasan Wisata Putri Maron, Kabupaten Trenggalek. In *JOLASTIC* (Vol. 1).
- Saepuddin, A., Meditama, R. F., Rohman, M., Permadi, L. C., Gama Pratama, M., Hasanudin, N., & Ferdiansyah, W. (2023). Penanaman Seribu Pohon sebagai Upaya Penghijauan dan Pelestarian Sumber Mata Air Desa Sumberdem. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–19. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v6i1.2366>
- Saktiana, G. M. (2026). Pentingnya Pengaplikasian Signage Aprillia Chiffon Cake Jogja. *AKSI KITA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/doi.org/10.63822/zm4krq24>
- Suryaningsih, S. A., Damayanti, I. M., Al Mutasimbillah, M. R. U., Nila, R., Salies, L., Atika, R., Selvira, M., Trisna Wati, P., Putri, E., Syarroma, Pratama, A. C., & Puspodari. (2024). Pengembangan Pariwisata Berbasis Outbond di “Kampung Keren” Wisata Air Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kota Kediri. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 1, 428–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/cwe32908>
- Tohari, A., & Bhirawa, S. W. S. (2023). *APLIKASI SPSS 25.0 Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Weningtyas, A., & Widuri, E. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Modal Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 129–144. <https://doi.org/10.24090/volksgeist.v5i1.6074>